

**HUBUNGAN DUKUNGAN TEMPAT KERJA DENGAN PEMBERIAN
AIR SUSU IBU PADA TENAGA KERJA WANITA**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh :

**Erni Rosita
J 210.171.101**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa
Skripsi yang berjudul:

HUBUNGAN DUKUNGAN TEMPAT KERJA DENGAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU PADA TENAGA KERJA WANITA

PUBLIKASI ILMIAH

Disusun oleh :

ERNI ROSITA

J210.171.101

Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk mengikuti ujian skripsi
Program pendidikan Sarjana Ilmu Keperawatan
Fakultas ilmu kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

Dosen Pembimbing



Winarsih N A.,S.Kep.,Ns.,ETN.,M.Kep.

NIK. 1012

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN DUKUNGAN TEMPAT KERJA DENGAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU PADA TENAGA KERJA WANITA

Disusun oleh :

ERNI ROSITA

J210.171.101

**Dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal , Senin, 24 Agustus 2020**

Pembimbing

Winarsih N A., S.Kep.,Ns.,ETN.,M.Kep.
NIK. 1012

1. Winarsih N A., S.Kep.,Ns.,ETN.,M.Kep.
(Penguji I)
2. Arina Maliya, S.Kep., Ns., M. Si. Med
(Penguji II)
3. Abi Muhlisin, SKM, M.Kep
(Penguji III)

(.....)

(.....)

(.....)

**Menyetujui,
Kaprodi Keperawatan**



Arum Pratiwi, S.Kp., M.Kes., Ph.D
NIK. 660

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



Dr. Mutalazman, S.KM., M.Kes
NIK. 786



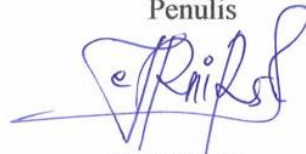
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dala daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta 11 Agustus 2020

Penulis



Erni Rosita

J210171101

HUBUNGAN DUKUNGAN TEMPAT KERJA DENGAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU PADA TENAGA KERJA WANITA

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyebab kematian bayi salah satunya adalah kurangnya pemberian ASI. Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor salah satunya faktor eksternal yaitu faktor ibu yang bekerja, jam kerja ibu, dukungan suami, dukungan tempat kerja dan pemberian susu formula. Pemberian ASI oleh ibu yang bekerja dipengaruhi oleh dukungan dan fasilitas dari tempat kerja. **Tujuan:** Mengetahui hubungan dukungan tempat kerja terhadap pemberian air susu ibu pada tenaga kerja wanita. **Metode:** penelitian kuantitatif dengan desain korelasional dengan rancangan *cross sectional* dengan mengukur variabel dalam waktu yang bersamaan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling*. **Hasil:** dukungan tempat kerja terhadap pemberian ASI pada tenaga kerja wanita yang sedang dalam masa menyusui adalah kurang. Pemberian ASI sebagian besar adalah pemberian ASI parsial yaitu dengan memberi tambahan makanan atau minuman seperti susu formula. Analisis bivariat nilai p sebesar 0,881 ($p > 0,05$), yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara dukungan tempat kerja dengan pemberian ASI pada tenaga kerja wanita. **Saran:** sebaiknya jika akan dilakukan penelitian lebih berfokus pada tempat kerja sector pemerintah atau sector swasta agar lebih terarah.

Kata Kunci : dukungan tempat kerja, menyusui, tenaga kerja

Abstract

Background: One of the causes of infant mortality is lack of breastfeeding. Exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months is influenced by various factors, one of which is external factors, namely working mothers, working hours, husbands support, workplace support and formula feeding. Breastfeeding by working mothers is influenced by the support and facilities from the workplace. **Objective:** To determine the relationship between workplace support and breastfeeding for female workers. **Method:** quantitative research with correlational design with cross sectional design by measuring variables at the same time to determine whether there is a relationship between variables. The sample technique used purposive sampling. **Result:** The workplace support for breastfeeding for women workers who are currently breastfeeding is lacking. Breastfeeding is mostly partial breastfeeding, namely by providing additional food or drinks such as formula milk. The bivariate analysis p value is 0.881 ($p > 0.05$), which states that there is no relationship between workplace support and

breastfeeding for female workers. **Suggestion:** it is better if the research will be carried out more focused on the workplaces of the government or private sector to be more focused.

Keywords: workplace support, breastfeeding, labor

1. PENDAHULUAN

Angka kematian bayi pada tahun 2012 di Indonesia sebesar 32 kematian /1.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian pada bayi salah satunya adalah kurangnya pemberian ASI. ASI atau air susu ibu merupakan cairan hasil sekresi payudara Ibu (Permenkes, 2013). ASI eksklusif merupakan pemberian air susu ibu kepada bayi dari mulai lahir sampai usia 4-6 bulan pertama tanpa diberikan makanan tambahan (Sembiring, 2017).

Pada tahun 2014, Pemerintah dan Kementerian Kesehatan telah menetapkan target pencapaian pemberian ASI eksklusif yang diberikan Ibu kepada bayi usia 0-6 bulan sebesar 80%. Pada tahun 2017 presentase pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebanyak 29,5% dan di Jawa Tengah sebanyak 42,7%. Pada tahun 2015 presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Indonesia sebanyak 55,7% (DinKes, 2017), sedangkan di Jawa Tengah sebesar 61,6% (DinKes, 2017).

Dari presentase tersebut diketahui terdapat penurunan presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dari tahun 2015 hingga tahun 2017 menyebabkan semakin jauhnya target pemberian ASI eksklusif nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan (KeMenKes, 2017).

Ketidaktercapaian target nasional tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi pemberian ASI diantaranya faktor pendidikan ibu, faktor sikap dan perilaku ibu, faktor fisik ibu, dan faktor emosional. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pemberian ASI diantaranya faktor ibu yang bekerja, jam kerja ibu, dukungan suami, dukungan tempat kerja dan pemberian susu formula.

Menurut (Kurniawan, 2013) terdapat hubungan antara pekerjaan Ibu dengan pemberian ASI eksklusif, dimana presentase pemberian ASI eksklusif

pada bayi usia 0-6 bulan oleh Ibu yang bekerja lebih kecil dibandingkan dengan Ibu yang tidak bekerja melainkan Ibu yang dirumah. Ibu bekerja yang mendapatkan fasilitas lebih dapat memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi dibandingkan dengan ibu bekerja yang tidak mendapatkan fasilitas. Fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas dari perusahaan meliputi ruangan pojok ASI, tempat penyimpanan ASI perah serta peralatan yang dimiliki oleh responden dalam upaya untuk mendukung keberlangsungan dalam memberikan ASI.

Dukungan yang diberikan oleh atasan kepada ibu menyusui dan pemberian waktu khusus untuk menyusui pada saat bekerja juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu kepada bayinya (Septiani, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas kabupaten Sukoharjo wilayah kerja dengan Ibu menyusui tertinggi berada pada wilayah kerja puskesmas Kartasura. Hasil wawancara yang dilakukan dari 10 ibu yang bekerja 6 diantaranya mengatakan adanya ketidaksesuaian antara peraturan pemerintah dengan kenyataan dilapangan mengenai dukungan tempat kerja seperti fasilitas, waktu cuti dan lain sebagainya terhadap pemberian ASI pada ibu bekerja. Maka dari itu penulis ingin lebih mengetahui hubungan dukungan tempat kerja dengan pemberian ASI pada ibu bekerja yang menyusui dengan tema “Hubungan Dukungan Tempat Kerja Terhadap Pemberian Air Susu Ibu Pada Tenaga Kerja Wanita”.

2. METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *correlational* dan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* dimana penelitian dilakukan dengan mengobservasi atau mengukur variabel dalam waktu yang bersamaan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Riyanto, 2017). Populasi dari penelitian ini adalah ibu bekerja di daerah wilayah kerja Puskesmas Kartasura I dan II dengan karakteristik ibu yang masih menyusui bayi usia 0-6 bulan. Teknik sampling dalam penelitian ini akan menggunakan *purposive sampling*,

dengan jumlah sampel minimal sebanyak 30 responden.

Teknik analisis menggunakan *analisis univariat* dan *analisis bivariate*. Analisis univariat bertujuan untuk mendiskripsikan variable penelitian sedangkan analisis bivariate bertujuan untuk menganalisis hubungan kedua variable dengan menggunakan *uji korelasi lambda*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia Ibu		
	a. < 20 tahun	-	
	b. 20 – 35 tahun	26	86,7
	c. > 35 tahun	4	13,3
2	Usia Bayi		
	a. 0 – 3 bulan	16	53,3
	b. 4 – 6 bulan	14	46,7
3	Pendidikan Terakhir Ibu		
	a. SMP	2	6,7
	b. SMA	13	43,3
	c. D3	6	20,0
	d. S1	8	26,7
	e. S2	1	3,3
4	Profesi Ibu		
	a. Buruh Pabrik	8	26,7
	b. Karyawan Swasta	14	47,7
	c. Guru	7	23,3
	d. Dosen	1	3,3
5	Lama Jam Kerja		
	a. ≤ 40 jam/minggu	17	56,7
	b. ≥ 41 jam/minggu	13	43,3
6	Jarak Rumah Dengan Tempat Kerja		
	a. 0 – 10 Km	21	70
	b. 11 -20 Km	6	20
	c. ≥ 21 Km	3	10

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil bahwa paling banyak responden dalam penelitian ini adalah ibu yang berusia 20-35 tahun sebanyak 26 responden (86,7%), usia bayi adalah 0-3 bulan sebanyak 16 responden (53,3%), mayoritas pendidikan terakhir ibu adalah SMA sebanyak 13 responden (43,3%), profesi terbanyak adalah karyawan swasta sebanyak 14 responden (47,7%), dengan lama

jam kerja ≤ 40 jam/minggu sebanyak 17 responden (56,7%), dan memiliki jarak rumah dengan tempat kerja 0-10 Km sebanyak 21 responden (70%).

Karakteristik responden berdasarkan usia diperoleh hasil bahwa sebagian besar merupakan ibu yang berusia 20-35 tahun dan merupakan usia reproduktif terbaik bagi wanita. Pada periode ini organ reproduksi wanita sudah dapat dikatakan matang sehingga siap untuk hamil, melahirkan dan menyusui. Menurut Cunningham, et.al., (2013) usia 20-35 tahun merupakan usia dengan peluang kehamilan terbesar karena pada usia ini wanita berada dalam masa subur. Ibu dengan usia produktif mempunyai peluang 3,188 kali lebih besar dalam memberikan ASI kepada bayinya secara eksklusif dibandingkan dengan ibu dengan usia non produktif. Hal ini terjadi karena terjadinya pembesaran payudara setiap siklus ovulasi mulai dari awal terjadinya menstruasi hingga usia 30 tahun (Pujiani & Mega R, 2014).

Karakteristik responden berdasarkan usia bayi diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu mempunyai bayi usia 0-3 bulan. Ibu dengan bayi usia 0-3 bulan mempunyai waktu lebih untuk memberikan ASI kepada bayinya, hal ini dikarenakan ibu dengan bayi usia 0-3 bulan masih dalam masa cuti. Menurut Fransisca & Susanto (2014) pemberian ASI yang dilakukan oleh ibu dengan lama cuti bersalin > 2 bulan lebih banyak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan lama cuti bersalin < 2 bulan.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir ibu diperoleh hasil bahwa sebagian besar merupakan ibu yang mempunyai tingkat pendidikan SMA. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki seseorang. Ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi kemungkinan besar mempunyai pengetahuan yang lebih luas mengenai pentingnya ASI baik manfaat ASI maupun cara pemberian ASI kepada bayinya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang maka perilaku dalam menyusui dan memilih pemberian ASI kepada bayi akan lebih baik (Septiani, dkk., 2017).

Karakteristik responden berdasarkan profesi ibu diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu berprofesi sebagai karyawan swasta. Setiap jenis pekerjaan mempunyai dukungan mengenai pemberian ASI yang berbeda. Adanya jenis

pekerjaan yang berbeda maka terdapat pula perbedaan dukungan yang diberikan kepada responden (Novayelinda, 2013). Ibu yang bekerja akan mempunyai waktu yang lebih sedikit untuk memberikan ASI kepada bayinya. Pemberian ASI kepada bayi oleh ibu bekerja dapat terjadi apabila mendapat dukungan dari tempat bekerja ibu. Sari (2015) menyatakan bahwa ibu yang bekerja dapat memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya dengan adanya dukungan dari lingkungan kerja ibu.

Karakteristik responden berdasarkan lama jam kerja diperoleh hasil bahwa sebagian besar bekerja selama ≤ 40 jam/minggu. Jam kerja yang lama akan mempengaruhi intensitas waktu antara ibu dan bayi dimana waktu bertemu antara ibu dan bayi menjadi berkurang (Wenduranti, dkk (2017)). Ibu yang bekerja ≤ 40 jam/minggu atau kurang dari 8 jam dalam satu hari mempunyai lebih banyak waktu untuk bertemu dengan bayi sehingga ibu dapat memberikan ASI lebih banyak kepada bayi. Menurut Timporok (2018) terdapat hubungan antara lama jam kerja ibu dengan pemberian ASI kepada bayi dimana semakin sibuk ibu dalam bekerja maka semakin sedikit pula ibu memberikan ASI kepada bayinya.

Karakteristik responden berdasarkan jarak rumah dengan tempat kerja diperoleh hasil bahwa sebagian besar berjarak 0-10 Km. Ibu yang bekerja mempunyai jarak tempuh dekat dari rumah menuju tempat kerja cenderung dapat memberikan ASI kepada bayinya. Ibu dapat memberikan ASI kepada bayi walaupun jarak rumah dengan tempat kerja jauh dengan bantuan yang diberikan oleh tempat kerja seperti adanya fasilitas untuk memerah ASI sehingga ibu dapat memerah dan menampung ASI untuk disimpan diberikan kepada bayi. Hal ini sesuai dengan PP No 33 Tahun 2012 pasal 30 yang mengatakan bahwa penyelenggara tempat kerja harus memberikan dukungan dengan menyediakan fasilitas untuk menyusui dan/atau memerah ASI.

3.2 Analisa Univariat

3.2.1 Dukungan Tempat Kerja

Tabel 2. Dukungan Tempat Kerja

No	Dukungan Tempat Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	2	6.7
2.	Cukup	12	40

3.	Kurang	16	53.5
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui sebagian besar responden yaitu sebanyak 16 responden (53.3%) menyatakan bahwa dukungan tempat kerja masih dalam kategori kurang. Sebanyak 12 responden (40%) menyatakan bahwa dukungan tempat kerja dalam kategori cukup dan sebanyak 2 responden (6.7%) menyatakan bahwa dukungan tempat kerja dalam kategori baik.

Tabel 3. Dukungan Tempat Kerja Berdasarkan Item Pertanyaan

No	Dukungan Tempat Kerja	Frekuensi Jawaban				Kategori
		Ya	%	Tidak	%	
1	Dukungan Fasilitas					
	a. Dalam pojok laktasi tersedia alat pemerah ASI	17	56.7	13	43.3	
	b. Dalam pojok laktasi tersedia kulkas/mesin pendingin untuk menyimpan ASI	6	20	24	80	
	c. Tempat kerja menyediakan informasi tentang cara pemberian ASI saat kembali kerja	18	60	12	40	
	d. Tempat kerja menyediakan ruangan khusus untuk menyusui/memerah ASI(pojoy laktasi)	10	33.3	20	66.7	
	HASIL	51	42.5	68	57.5	Kurang
2	Dukungan Kebijakan					
	a. Ibu diberi waktu cuti selama 3 bulan	23	76.7	7	23.3	
	b. Pengambilan waktu cuti melahirkan disesuaikan dengan keinginan karyawan	20	66.7	10	33.3	
	c. Tempat kerja memberikan pilihan waktu istirahat yang fleksibel selama masa menyusui	20	66.7	10	33.3	
	d. Tempat kerja memberi waktu istirahat fleksibel untuk menyusui/memerah ASI saat jam kerja	25	83.8	5	16.7	
	HASIL	88	73.3	32	26.7	Baik
3	Dukungan Atasan					
	Atasan memberikan kebijakan tertulis tentang dukungan pemberian ASI selama bekerja	19	63.3	11	36.7	
	Atasan memberi informasi tentang pemberian ASI	10	63.3	20	66.7	
	Atasan memberikan kesempatan pada ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya	23	76.7	7	23.3	
	Atasan tidak mengijinkan ibu pemerah ASI saat jam kerja	9	30	21	70	
	Atasan memberikan pengurangan beban kerja selama masa menyusui	9	30	21	70	
	HASIL	70	46.7	80	53.3	Kurang
4	Dukungan Teman Kerja					
	Teman kerja ibu berbagi pengalaman tentang pemberian ASI selama bekerja	28	93.3	2	6.7	

Teman kerja ibu selalu mengingatkan ibu memerah ASI	26	86.7	4	13.3	
Teman kerja mengizinkan ibu memerah ASI saat jam kerja	27	90	3	10	
Teman kerja ibu tidak suka jika ibu mendapat pengurangan jam kerja selama masa menyusui	5	16.7	25	83.3	
Teman kerja memberi informasi tentang makanan yang dapat meningkatkan produksi ASI	29	96.7	1	3.3	
HASIL	115	76.7	33	22	Baik

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa dukungan fasilitas secara keseluruhan masih dalam kategori kurang yaitu sebanyak 42.5%. Sebagian besar responden mengatakan bahwa dukungan fasilitas paling banyak yang diberikan adalah ada atau tersedianya kulkas atau mesin pendingin untuk menyimpan ASI yaitu sebanyak 18 responden (60%). Berdasarkan dukungan kebijakan, diperoleh hasil bahwa dukungan kebijakan dalam kategori baik yaitu sebanyak 73.3%, Dapat diketahui bahwa dukungan kebijakan paling banyak adalah adanya pemberian waktu istirahat yang fleksibel untuk menyusui atau memerah ASI yaitu sebanyak 25 responden (83.3%).

Berdasarkan dukungan atasan, diperoleh hasil bahwa dukungan atasan masih dalam kategori kurang yaitu hanya sebanyak 46.7%, hal ini dapat terjadi karena berbagai macam faktor. Pada penelitian ini didapatkan hasil dukungan atasan yang paling banyak ditemui adalah atasan yang memberikan kesempatan kepada ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 23 responden (76.7%). Berdasarkan dukungan teman kerja, diperoleh hasil dukungan teman kerja dalam kategori baik yaitu sebanyak 76.7%. Sebagian besar responden menyatakan dukungan paling banyak yang diberikan adalah teman kerja memberi informasi tentang makanan yang dapat meningkatkan produksi ASI yaitu sebanyak 29 responden (96,7%).

Berdasarkan penelitian, dukungan tempat kerja dalam kategori baik adalah dukungan kebijakan dan dukungan teman kerja. Salah satu dukungan kebijakan yang diterima oleh ibu bekerja yang menyusui adalah adanya waktu istirahat untuk menyusui atau memerah ASI yang fleksibel (Novayelinda, 2013). Selain itu pemberian durasi cuti dari perusahaan atau tempat kerja dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan UU No 13 Tahun

2013 yang menyatakan bahwa ibu bekerja dapat memperoleh cuti selama 3 bulan yaitu 1,5 bulan sebelum dan 1,5 bulan setelah melahirkan. Kesesuaian antara dukungan yang diberikan oleh tempat kerja dengan Undang-Undang membuat dukungan kebijakan masuk dalam kategori baik.

Dukungan teman kerja masuk dalam kategori baik, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani, dkk (2017) dimana ibu yang mendapatkan dukungan dari teman berpeluang lebih besar dalam memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan ibu yang tidak mendapat dukungan dari teman kerja. Teman kerja ibu yang mempunyai usia setara dengan ibu dan sudah pernah memiliki bayi mempunyai berbagai pengetahuan dan pengalaman selama masa menyusui sehingga dapat membantu ibu dalam memilih makanan untuk memperbanyak produksi ASI dan mengingatkan ibu dalam memerah ASI.

Dukungan tempat kerja yang dalam kategori kurang adalah dukungan fasilitas dan dukungan atasan. Dukungan fasilitas yang kurang disebabkan karena adanya dukungan lain yang belum terpenuhi, dalam penelitian ini dapat diketahui dukungan yang paling sedikit adalah tersedianya alat untuk memerah ASI atau yang biasa disebut dengan pompa ASI dimana hanya sebanyak 6 responden (20%). Hal ini belum sesuai dengan PP No 33 tahun 2012 yang menyatakan bahwa pengurus tempat kerja harus menyediakan fasilitas khusus untuk menyusui atau memerah ASI. Selain pompa ASI, fasilitas lain seperti kurangnya informasi mengenai tata cara menyusui atau memerah ASI juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan dukungan fasilitas masih dalam kategori kurang.

Dukungan atasan masih dalam kategori kurang, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah atasan yang tidak mengizinkan ibu untuk memerah ASI pada saat jam kerja. Hasil dari penelitian sebanyak 21 responden (70%) ibu mengatakan bahwa atasan tidak mengizinkan ibu memerah ASI pada saat bekerja. Septiani, dkk (2017) menyatakan ibu bekerja yang mendapatkan dukungan dari atasan berpeluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak mendapat dukungan dari atasan. Hal ini bisa saja terjadi karena atasan bekerja sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dalam

tempat kerja atau bisa juga dikarenakan atasan belum memahami peraturan mengenai hak ibu bekerja yang menyusui.

3.2.2 Pemberian Asi Susu Ibu

Tabel 4. Pemberian Air Susu Ibu

No	Pemberian Air Susu Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	ASI eksklusif	12	40
2.	ASI predominan	2	6.7
3.	ASI parsial	16	53.3
Total		30	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pemberian ASI oleh ibu yang bekerja sebanyak 12 responden (40%) memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, 2 responden (6.7%) memberikan ASI predominan dan sebanyak 16 responden (53.3%) memberikan ASI parsial kepada bayinya.

Pemberian air susu ibu merupakan salah satu kontribusi terpenting bagi kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan bayi. Ibu dengan bayi usia 0-6 bulan dianjurkan memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi (WHO, 2014). Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian besar responden memberikan ASI parsial kepada bayinya, artinya ibu memberikan ASI dan memberikan makanan atau minuman tambahan lain seperti susu formula. Hal ini dapat dikatakan bahwa ibu gagal dalam memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi.

Kegagalan pemberian ASI secara eksklusif dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah usia, tingkat pendidikan dan ibu yang bekerja. Kegagalan yang terjadi juga dipengaruhi oleh faktor lain terutama dukungan dari tempat kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiyas, dkk (2016) yang menyatakan bahwa respon dalam memberikan ASI eksklusif oleh ibu bekerja dipengaruhi oleh pendidikan ibu, pemahaman tentang ASI, paparan informasi dan dukungan lingkungan kerja.

Ibu yang bekerja mengalami kesulitan dalam memberikan ASI karena ibu lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja sehingga waktu ibu dengan bayi menjadi berkurang dan proses pemberian ASI menjadi terhambat. Ibu yang bekerja biasanya mengalami kelelahan yang akan mempengaruhi *reflex letdown*

dan menurunkan produksi ASI sehingga ibu memilih memberikan makanan atau minuman tambahan seperti susu formula untuk bayi agar nutrisi bayi dapat terpenuhi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, dkk (2015) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang melatarbelakangi pemberian susu formula adalah ibu yang bekerja.

3.3 Analisa Bivariat

Tabel 5. Tabulasi Silang Dukungan Tempat Kerja Dengan Pemberian Air Susu Ibu

Pemberian ASI									
Dukungan Tempat Kerja	ASI eksklusif		ASI predomain		ASI parsial		Total		Hasil Uji
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	0	0	0	0	2	6.7	2	100	0.881
Cukup	4	13.3	1	3.37	7	23.3	12	100	
Kurang	8	26.7	1	3.37	7	23.3	16	100	
Total	12	40	2	6.7	16	53.3	30	100	

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan analisa data dengan menggunakan Uji Kontingensi Lambda didapatkan nilai p sebesar 0,881($p > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis menyatakan tidak terdapat hubungan antara dukungan tempat kerja dengan pemberian ASI pada tenaga kerja wanita.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebagian besar karakteristik ibu berusia 20-35 tahun dimana usia tersebut merupakan usia produktif sehingga produksi ASI ibu akan lebih banyak dan ibu akan selalu berfikir untuk memberikan ASI kepada bayinya. Pendidikan ibu juga menjadi salah satu faktor keberhasilan ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya berdasarkan penelitian sebagian besar ibu berpendidikan SMA dimana ibu dengan pendidikan SMA mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai ASI, manfaat ASI, dan pemahaman mengenai pemberian ASI.

Keberhasilan ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh sikap ibu. Ibu yang dapat mempresentasikan sikapnya dengan baik akan dapat memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani, dkk (2017) yang menyatakan bahwa semakin positif sikap ibu maka akan berpeluang 3.7 kali lebih banyak

memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dibandingkan dengan sikap ibu yang negatif.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan ibu bekerja dalam memberikan ASI secara eksklusif lainnya adalah dukungan keluarga. Adanya dukungan keluarga sangat membantu ibu, ibu dapat menitipkan bayi kepada keluarga dan memberikan jadwal pemberian ASI perah kepada bayi sehingga bayi dapat mengkonsumsi ASI perah yang diperah ketika ibu bekerja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiani, dkk (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dimana ibu yang mendapat dukungan keluarga berpeluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan dari keluarga.

Dukungan lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam melakukan pemberian ASI secara eksklusif adalah dukungan dari suami. Ibu merasa bahwa suami peduli dan memperhatikan kondisi ibu sehingga ibu akan merasa nyaman dan tenang. Perasaan nyaman dan tenang akan meningkatkan hormon oksitosin dan menghasilkan produksi ASI yang baik sehingga pemberian ASI eksklusif kepada bayi dapat berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Amalia & Rizki (2018) yang menyatakan ibu yang mendapat dukungan dari suami berpeluang lebih besar dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dibandingkan ibu yang tidak mendapat dukungan dari suami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ibu dalam pemberian ASI dapat dipengaruhi banyak faktor selain tempat kerja. Tercatat ibu yang menyusui ASI eksklusif hanya sebesar 40%. Hal ini menunjukkan dukungan tempat kerja tidak mempengaruhi pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja kepada bayinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiyo, dkk (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara ketersediaan fasilitas penunjang tempat kerja untuk ibu yang bekerja dengan pemberian ASI eksklusif.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

- 4.1.1 Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar ibu berusia 20-30 tahun dengan usia bayi 0-3 bulan, pendidikan ibu bekerja yang menyusui paling banyak berpendidikan SMA, profesi atau pekerjaan responden paling banyak adalah ibu yang bekerja sebagai karyawan swasta, jam kerja responden sebagian besar ≤ 40 jam/minggu dengan jarak rumah ke tempat kerja sejauh 0-10 Km
- 4.1.2 Dukungan tempat kerja terhadap pemberian air susu ibu pada tenaga kerja wanita yang sedang dalam masa menyusui adalah kurang
- 4.1.3 Pemberian air susu ibu sebagian besar adalah pemberian ASI parsial yaitu dengan memberi tambahan makanan atau minuman seperti susu formula
- 4.1.4 Tidak terdapat hubungan antara dukungan tempat kerja terhadap pemberian air susu ibu pada tenaga kerja wanita
- 4.1.5 Analisis data yang dilakukan diperoleh hasil bahwa hubungan tempat kerja dengan pemberian air susu ibu menunjukkan nilai p value = 0.881 sehingga p value > 0.05 yang artinya tidak terdapat hubungan antara dukungan tempat kerja terhadap pemberian air susu ibu.

4.2 Saran

4.2.1 Bagi Ibu Menyusui

Ibu bekerja yang sedang menyusui diharapkan untuk dapat memanfaatkan fasilitas pendukung untuk pemberian ASI yang disediakan oleh tempat kerja.

4.2.2 Bagi Tempat Kerja

Tempat kerja diharapkan mampu meningkatkan dukungan pemberian ASI bagi tenaga kerja wanita yang sedang dalam masa menyusui. Khususnya penyediaan fasilitas seperti ruang pojok laktasi, alat pompa AS, mesin pendingin dan informasi mengenai pentingnya pemberian ASI. Tempat kerja diharapkan

lebih mendalami peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah mengenai hal-hal yang berhubungan dengan ibu menyusui dan pemberian ASI.

1.5.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian dengan lebih focus pada dukungan fasilitas dan dukungan atasan tempat kerja dan dapat melakukan penelitian dengan membandingkan dukungan tempat kerja sector pemerintah dengan tempat kerja sektor swasta

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Tri Ayu. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Dukuhwaru Wilayah Kerja Puskesmas Dukuhwaru Kab. Tegal.

<https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/303>

Amalia, R., & Lailatul, K.R. (2018). The Influence Factors Affect Exclusive Breastfeeding Succesfull Of Working Mother. *Mandala of Health a Scientific Journal*. Vol 11. No.1. Hal 44-51.

<http://jurnalfpk.uinsby.ac.id/index.php/jhsp/article/view/14>

Anggraeni, Septi., Sri Mudayatiningsih., dan Neni Maemunah. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Pompa ASI (MPA) Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja Di Wilayah Tologomas Kota Malang. *Nursing News*. Vol 3. No.1.

<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/747/588>

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineke Cipta.

Astutik, R.Y. (2014). *Payudara Dan Laktasi*. Jakarta : Salemba Medika.

Fasilitas Penunjang Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. Vol11. No. 1.

<https://ejournal.stikesmuhgombang.ac.id/index.php/JIKK/article/view/98>

- Candra, A. (2013). *Apa Saja yang Mempengaruhi Produksi ASI*. Kompas [online], edisi 17/08/2013. Diakses: 24 Juli 2018.
<http://health.kompas.com/read/2013/08/17/1509498/Apa.Saja.yang.Pengaruh.Produksi.Asi>.
- DinKes Jateng. (2017). *Kebijakan ASI Eksklusif. Jawa Tengah*.
https://www.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2017/13_Jateng_2017.pdf
- Fitriani, Kunarsih., Dina Rahayuning P., & S.A Nugraheni. (2015). Factor-Faktor Yang Melatarbelakangi Ibu Dalam Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 3, No. 2. <https://media.neliti.com/media/publications/18535-ID-faktor-faktor-yang-melatarbelakangi-ibu-dalam-pemberian-susu-formula-pada-bayi-u.pdf>
- Fitriani, F., Wahyuningsih., & Kayat Haryani. (2015). Faktor Keberhasilan Ibu Pekerja Dalam Mmemberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Sedayu I, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*. Vol. 3. No. 3. Hal : 175-179.
<https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJND/article/download/314/286>
- Fransisca, J. N., & Susanto, J.C. (2014). Pengaruh Lama Cuti Bersalin Terhadap Kelangsungan Pemberian ASI.
<https://media.neliti.com/media/publications/109248-ID-pengaruh-lama-cuti-bersalin-terhadap-kel.pdf>
- Gay, L.R., & Diehl, P.L. (1992). *Reaserch Methodes For Business And Management*. New York : MacMillan Publishing Company.
<https://www.worldcat.org/title/research-methods-for-business-and-management/oclc/929673170>
- Hastono, S. P. (2016). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hidayat, A.A.A. (2011). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Surabaya : Kelapa Pariwara.
- InfoDatin RI. (2017). *Mari Dukung Menyusui Dan Bekerja*. Jakarta Selatan : Kementrian Kesehatan RI.

- InfoDatin RI. (2014). *Situasi Dan Analisis ASI Eksklusif*. Jakarta Selatan : Kementrian Kesehatan RI.
- Kartika R.P. (2015). Hubungan Lamanya Jam Kerja Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Jurnal Kesehatan dan Budaya*. 8 (2): 26-32. <https://core.ac.uk/download/pdf/148613281.pdf>
- KeMenKes. (2016). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kurniawan, B. (2013). Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. *Jurnal Kedokteran*. <https://jkb.ub.ac.id/index.php/jkb/article/view/365>
- Nikmatul, H., Rachmawati, I.N., & Nasution, Y. (2013). *Pelaksanaan Manajemen Laktasi oleh Perawat di Rumah Sakit dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Prosiding PPNI. Jawa Tengah: PPNI, 2013. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/download/863/917>
- Novayelinda, R. (2012). Telaah Literatur: Pemberian ASI dan Ibu Bekerja. *Jurnal Ners Indonesia*. 2 (2): 1-8, Maret 2012. <https://jni.ejournal.unri.ac.id/index.php/JNI/article/viewFile/2028/1993>
- Novayelinda, R. (2013). Gambaran Dukungan Yang Diberikan Tempat Bekerja Dalam Pemberian ASI. *Repository Universitas Of Riau*. <http://ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/view/69>
- PerMenKes. (2013). *Tentang Fasilitas Khusus Menyusui dan Memerah ASI Nomor 15*.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemidity and MortaBMC Puclic Health 11 (Suppl 3): 1-12.
- Pernatun C., & Retna E. (2014). Dukungan Tempat Kerja terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*. 10 (1): 27-36, Juni 2014. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2326/>

- Pujiani, & Mega R. (2014). Analisis Faktor Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Edu Health*. Vol 4. No.1. <https://media.neliti.com/media/publications/245808-analisis-faktor-pemberian-asi-eksklusif-c41308a0.pdf>
- Rahadian, A.S. (2014). Pemenuhan Hak ASI Eksklusif Di Kalangan Ibu Bekerja : Peluang dan Tantangan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Vol 9. No.2. Hal109-118. <http://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/download/40/26>
- Ramadhani E., Lubis G., & Edison. (2013). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Angka Kejadian Diare Akut pada Bayi Usia 0-1 Tahun di Puskesmas Kuranji Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2 (2): 62-66, Februari 2013. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/120>
- Riksani, R. (2012). *Keajaiban ASI (Air Susu Ibu)*. Jakarta Timur : Dunia Sehat.
- Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
- Riskiandini, Putri Selfia. (2014). Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Balita Di Posyandu Bougenville Gayaman Mojoanyar Mojokerto. <http://103.38.103.27/repository/index.php/PUBKEP/article/view/570>
- Riyanto, A. (2017). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jakarta : EGC.
- Rizkianti, A., Prasajo, R., Novianti., & Septarini. (2014). Analisis Faktor Keberhasilan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Di Tempat Kerja Pada Buruh Industri Tekstil Di Jakarta. *Bulletin Penelitian Kesehatan*. Vol 42. No.4.Hal237-248. <http://eprints.ums.ac.id/73686/14/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Sari, Putri Nilam. (2015). Meningkatkan Kesuksesan Program ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Sebagai Pencapaian Mdgs. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. April 2015-September 2015. Vol 9. No.2., Hal 93-97. <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/download/194/186>
- Sembiring, J.B.R. (2017). *Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta : Budi Utama.

- Septiani, Hanulan., Artha Budi., Karbito. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui Yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol 2. No 2. Hal 159-174. <https://media.neliti.com/media/publications/217373-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-pe.pdf>
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Sodikin A dan Elsanti D. 2013. Cakupan pemberian ASI wanita pekerja di Kabupaten Purbalingga. Purwokerto (Indonesia) : Universitas MuhammadiyahPurwokerto. <https://media.neliti.com/media/publications/109248-ID-pengaruh-lama-cuti-bersalin-terhadap-kel.pdf>
- Subagyo, J. (2015). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta : Rineka cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : alfabeta.
- Susila & Suyanto. (2015). *Metodologi Penelitian Cross Sectional*. Klaten : Boss Script.
- Timporok, A.G.A. (2018). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan. *E-Journal Keperawatan*. Vol6No1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/19474>
- Tiyas, D.W., Bhisma Murti & Dono Indarto. (2016). Qualitative Analysis On The Factors Affecting Exclusive Breastfeeding Among Working Mothers At Community Health Center In Bangkalan, Madura. *Journal Of Maternal And Child Health*. Vol1. No 2. Hal : 110-118. <https://www.neliti.com/id/publications/235323/qualitative-analysis-on-the-factors-affecting-exclusive-breastfeeding-among-work>
- UNICEF. (2012). *Sehatan Anak*. Jakarta: BKKBN, BPS, and Young Child Feeding Counselling Packageack. <https://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/view/40>

Wendiranti, C.I., Hertanto, W.S., & Hartanti, S.W. (2017). Faktor Risiko Kegagalan ASI Eksklusif. *Jurnal Of Nitrition College*. Vol 6. No 3, Hal 241-248. Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/article/view/16916>